

MENCIPTAKAN BUDIDAYA BURUNG WALET YANG BAIK BUILDING GOOD SWIFTLET FARMING

Danu Reydri Sholihin

Universitas International Batam

Abstrak:

Tujuan dari studi ini adalah untuk menjelaskan cara menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kemandirian, menghasilkan profit yang dapat digunakan untuk konsumsi pribadi, membantu anak-anak yatim, dan orang tidak mampu, dapat menjadi pondasi ekonomi bagi bisnis-bisnis yang akan didirikan dimasa depan, membantu petani-petani walet lain untuk meningkatkan usaha budidaya waletnya dan sebagai upaya untuk membantu indonesia dalam meningkatkan ekspor non-migas. Dalam studi ini membahas beberapa aspek tentang budidaya burung walet yaitu produksi, sdm, pemasaran, keuangan dan peluang masa depan. Hasil dari studi lapangan dapat disimpulkan bahwa produksi sarang burung walet ini dapat dilakukan selama setahun 4 kali, dan hasil dari setiap kali panen menghasilkan jumlah sarang yang berbeda-beda. Pengelolaan sdm pada bisnis budidaya burung walet tidak memerlukan tenaga kerja yang banyak karena kegiatan panen sarang burung walet dilakukan 4 kali dalam setahun, penjagaan setiap malam hari, bahkan pada saat ini kegiatan ini sudah dibantu dengan IP-CCTV dan perawatan sebulan sekali. Kegiatan promosi yang dilakukan untuk menawarkan jasa konsultasi budidaya walet, dengan cara bergabung kedalam grup petani walet di facebook, whatsapp dan telegram. Pengelolaan keuangan yang dibutuhkan antara lain analisis biaya investasi yang terdiri dari biaya pembangunan gedung burung walet, biaya persediaan renovasi gedung, perlengkapan dan peralatan, analisis biaya operasional yang terdiri dari biaya perawatan gedung, biaya keamanan, dan biaya panen. Dimasa yang akan datang, pengembangan dan keberlanjutan bisnis budidaya burung walet ini cukup menjanjikan mengingat jumlah permintaan atau kebutuhan sarang burung walet yang tinggi dan masih kekurangan di pasar internasional.

Kata kunci: *Budidaya, Bisnis, Walet*

Abstract:

The purpose of this study is to explain how to building entrepreneurial spirit and independence, generate profits that can be used for personal, orphans, and homeless people, also can be an economic foudation for future business, help swiftlet farmers to improve their business and help indonesia to gain non-oil and gas exports. In this study discusses several aspects of swiftlet nest production, human resources, marketing, finance and future opportunities. The results of the study can be concluded that the swiftlet nest can be harvest 4 time a year, security monitoring every night by IP-CCTV, and maintenance once a month. Promotion activities are held in groups whatsapp and telegram. Analysis financial management is analysis of investment costs, renovation inventory costs, equipments, maintenance costs, and harvest costs. In the future, the development and continuity of swiftlet farming business is positve because the market of swiftlet nest is high demand and still lacking in international market.

Key word: *Farming, Business, swiftlet*

PENDAHULUAN

Budidaya burung walet merupakan salah satu bisnis dibidang Budidaya yang cukup menjanjikan bagi para petani karena dapat menghasilkan keuntungan yang berlipat ganda dan berkelanjutan (Ariyanti, 2018). Keuntungan ini didapatkan dari hasil menjual liur burung walet atau serang disebut sarang burung walet yang

memiliki harga jual tinggi yang dipengaruhi oleh kualitas sarang dan kondisi pasar, yaitu dengan harga jual ekspor sarang mencapai Rp.30.000.000 per kilogram (Sinaga, 2020). Bisnis Budidaya burung walet ini didirikan dengan tujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kemandirian, menghasilkan profit yang dapat digunakan untuk konsumsi pribadi, membantu anak-

anak yatim, dan orang tidak mampu, dapat menjadi pondasi ekonomi bagi bisnis-bisnis yang akan didirikan dimasa depan, membantu petani-petani walet lain untuk meningkatkan usaha Budidaya waletnya dan sebagai upaya untuk membantu indonesia dalam meningkatkan ekspor non-migas. Pada saat ini Indonesia merupakan salah satu penyedia sarang burung walet untuk dunia. Negara-negara di Asia, Amerika, dan Afrika menjadi tujuan utama ekspor sarang burung walet dari Indonesia. Adapun negara dengan jumlah konsumsi sarang burung walet terbesar adalah Tiongkok (Alfianto, 2016). *Collocalia fuciphaga* merupakan salah satu jenis burung walet yang sering dijumpai di Indonesia dan jenis burung walet tersebut merupakan penghasil sarang burung walet yang putih dan paling diminati konsumen (Ayuti et al., 2016). Sarang burung walet kaya akan asam amino, mineral, dan antioksidan, sehingga sering dimanfaatkan sebagai produk makanan dan minuman, bahan pengobatan, parfum dan produk kecantikan (Tashandra, 2019). Bahkan di negara Tiongkok dijadikan salah satu obat untuk meningkatkan kekebalan tubuh terhadap berbagai macam bakteri dan virus, salah satunya adalah virus SARS CoV-2 atau COVID-19 (Cahyadi, 2020).

Harga sarang burung walet memiliki nilai yang tinggi karena nilai gizi yang sangat tinggi, baik untuk kesehatan dan kecantikan, menjadi menu saji di restoran elite, bisnis dengan modal yang besar, permintaan atau konsumsi komoditas ini masih sangat tinggi. Namun demikian tingginya permintaan belum sebanding dengan tingkat produksi (Chandro, 2018). Hal ini membuat bisnis budidaya burung walet masih menjanjikan dimasa yang akan datang.

Budidaya burung walet dapat menghasilkan keuntungan yang di dapat dari hasil menjual sarang burung walet. Sarang burung walet yang diminati oleh konsumen adalah sarang burung yang berasal dari burung walet jenis *Collocalia fuciphaga* (Ayuti et al., 2016). Sarang burung walet yang akan dijual ke pasar akan dibagi menjadi beberapa golongan, setiap golongannya akan menentukan harga jual sarang burung walet. Cara menggolongkan sarang burung walet adalah dengan melihat kualitas sarang. Berikut merupakan kriteria penggolongan sarang burung walet, antara lain:

1. Golongan C

Sarang burung walet dengan golongan c memiliki kriteria sarang yang kotor karena banyak bulu walet yang

menempel di sarang dan memiliki bentuk tidak seperti setengah mangkuk. Di Kota Singkawang sarang burung dengan golongan C pada saat ini dihargai dengan harga Rp.10.000.000,- / kg.

2. Golongan B

Sarang burung walet dengan golongan B memiliki kriteria sarang yang kotor karena banyak bulu walet yang menempel di sarang. Namun memiliki bentuk seperti setengah mangkuk. Di Kota Singkawang sarang burung dengan golongan B pada saat ini dihargai dengan harga ± Rp.13.000.000,- / kg.

3. Golongan A

Sarang burung walet dengan golongan A memiliki kriteria sarang yang tidak kotor dari bulu walet dan memiliki bentuk seperti setengah mangkuk. Di Kota Singkawang sarang burung dengan golongan A pada saat ini dihargai dengan harga Rp.16.000.000,- / kg.

Selain dapat menjual sarang burung walet sebagai sumber pendapatan, petani burung walet yang sudah berpengalaman dan sukses, dapat mengembangkan usahanya dengan cara memberikan jasa konsultasi terkait budidaya burung walet kepada petani-petani burung walet yang baru memulai usahanya atau kepada petani-petani

burung walet yang usahanya belum menghasilkan keuntungan. Adapun jenis-jenis produk dan jasa yang dapat ditawarkan sebagai konsultan walet adalah suara pemikat walet, buku atau e-book, konsultasi umum, konsultasi khusus dan seminar terkait budidaya walet.

Bahan baku yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis Budidaya burung walet adalah dengan menentukan posisi gedung yang akan dibangun. Lokasi gedung walet yang baik, haruslah berada pada daratan rendah dengan ketinggian maksimal 1000 mdpl, area yang lapang seperti persawahan, padang rumput, hutan-hutan terbuka, pinggir pantai, danau, sungai dan rawa-rawa (Prihatman, 2000). Sarana dan perlengkapan gedung burung walet yang terdiri dari pelapis dinding gedung, sound sistem, pipa L yang digunakan sebagai ventilasi udara, alumunium berbentuk persegi panjang, spiker, mesin air dan lain-lain (Budiman, 2017). Bisnis budidaya burung walet ini dibangun di atas lahan pribadi dengan ukuran 10x11 m², ditengah area hutan terbuka seluas ±10000 m² yang berlokasi di pinggir Kota Singkawang dan memiliki ketinggian dibawah 1000 mdpl. Gedung yang dibangun sudah memiliki standar habitat internal yang baik. Kondisi gedung tersebut sudah memiliki suhu ruangan

berkisar antara 25-27 derajat celsius. Kelembapan ruangan berkisar antara 80-90%. konstruksi bangunan terdiri dari campuran pasir, kapur dan semen dengan perbandingan 3:2:1 dan dilapisi dengan styrofoam setebal 10 cm pada bagian tembok, sisi dalam tembok diberi cat berwarna hitam dan sisi luar diberi kombinasi warna biru dan abu-abu. Gedung walet ini sudah di lengkapi dengan speaker pemikat walet di setiap ruangnya dan diberi mesin pengkabut atau uap untuk mengatur kelembapan dan sebagai daya tarik untuk burung walet. Untuk menjalankan bisnis budidaya burung walet tidak dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang banyak yaitu cukup 1 hingga 2 tenaga kerja saja, hal ini dikarenakan SDM hanya dibutuhkan untuk melakukan panen sarang burung, perawatan gedung selama sebulan sekali dan keamanan setiap malamnya. Sehingga sistem yang digunakan dalam penerimaan karyawan tidaklah sulit, yaitu dengan mempertimbangan seorang pria dewasa dengan kondisi fisik sehat, dan mampu terjaga di malam hari.

METODE

Produksi sarang burung walet dapat dihasilkan dengan mempersiapkan lahan yang baik atau sesuai dengan habitat

walet. Oleh karena itu bisnis budidaya burung walet ini dibangun di atas lahan pribadi dengan ukuran 10x11 m², ditengah area hutan terbuka seluas ±10000 m² yang berlokasi di pinggir Kota Singkawang dan memiliki ketinggian dibawah 1000 mdpl. Agar dapat mendapatkan hasil produksi yang maksimal, saya membangun gedung walet yang memiliki standar habitat internal yang baik. Kondisi gedung tersebut sudah memiliki suhu ruangan berkisar antara 25-27 derajat celsius. Kelembapan ruangan berkisar antara 80-90%. Kondisi habitat internal yang baik didapatkan karena konstruksi bangunan terdiri dari campuran pasir, kapur dan semen dengan perbandingan 3:2:1 dan dilapisi dengan styrofoam setebal 10 cm pada bagian tembok, sisi dalam tembok diberi cat berwarna hitam dan sisi luar diberi kombinasi warna biru dan abu-abu. Agar hasil produksi yang dihasilkan lebih baik lagi, metode yang perlu diterapkan pada gedung walet ini adalah dengan melengkapi gedung dengan speaker pemikat walet di setiap ruangnya dan diberi mesin pengkabut atau uap untuk mengatur kelembapan. Selain menentukan lokasi dan mendirikan gedung, aktifitas atau upaya yang sudah dilakukan dalam meningkatkan produktifitas sarang burung walet di gedung burung walet ini

dilakukan perawatan seperti memberi pakan buatan dan membersihkan gedung dari kotoran walet serta membuat racun hama. Perawatan pada gedung walet ini dilakukan selama sebulan sekali. Pada saat masa panen saya selalu menerapkan teknik panen penetasan. Tujuannya agar populasi dalam gedung dapat terus bertambah karena gedung burung walet yang saya miliki belum mencapai populasi burung yang saya inginkan. Pola panen yang saya gunakan pada saat ini adalah pola panen 4 kali setahun, hal ini dilakukan karena untuk menghindari turunnya kualitas sarang dan mendorong agar burung walet untuk terus membuat sarang baru setiap masa bertelur tiba. Selain meningkatkan produksi sarang burung walet, kegiatan yang sudah dilakukan adalah dengan memberikan konsultasi umum melalui aplikasi whatsapp dan telegram. konsultasi khusus ke beberapa petani walet di kabupaten sambas terkait cara meningkatkan produktifitas sarang burung walet.

Strategi dalam pengelolaan sumber daya manusia pada bisnis budidaya burung walet tidak memerlukan tenaga kerja yang banyak karena kegiatan budidaya burung walet ini hanya panen 4 kali dalam setahun, penjagaan setiap malam hari, bahkan pada saat ini kegiatan

ini sudah dibantu dengan IP-CCTV dan perawatan sebulan sekali. Pada gedung burung walet yang saya dirikan, saya memerlukan 1 orang pekerja yang dipilih berdasarkan pertimbangan seorang pria dewasa yang sehat, sudah pernah berkerja dengan orang tua saya bertahun-tahun sehingga sudah dapat dipercaya dan dilatih untuk melakukan perawatan pada gedung burung walet setiap sebulan sekali. Kenaikan jumlah tenaga kerja akan dilakukan jika keamanan dalam bisnis terancam atau terjadi penambahan gedung burung walet.

Hasil produksi sarang burung walet akan langsung dikirim atau dijual ke penampungan sarang burung walet untuk daerah kota singkawang, harga sarang burung walet akan ditentukan oleh penampung berdasarkan kualitas dan kondisi pasar terkini. Aktifitas promosi yang dilakukan untuk menawarkan jasa konsultasi budidaya walet adalah dengan bergabung kedalam grup petani walet di facebook, whatsapp dan telegram. Pada saat mempromosikan saya hanya memerlukan video untuk di upload kedalam grup dan mencantumkan nomer Hp. Isi atau konten dalam video yang di upload adalah video yang memperlihatkan gedung yang saya tangani dengan jumlah populasi walet yang banyak.

Berdasarkan tahapan-tahapan yang harus dijalankan oleh petani walet, maka dapat di analisis pengelolaan keuangan yang dibutuhkan antara lain analisis biaya investasi yang terdiri dari biaya pembangunan gedung burung walet, biaya persediaan renovasi gedung, perlengkapan dan peralatan, analisis biaya operasional yang terdiri dari biaya perawatan gedung, biaya keamanan, dan biaya panen. Perkiraan analisis keuangan budidaya burung walet di Kota Singkawang adalah:

- Biaya Investasi:
 - i) Pembangunan gedung
: ± Rp. 300.000.000,-
 - ii) Renovasi gedung
: ± Rp. 50.000.000,-
 - iii) Perlengkapan dan peralatan
: ± Rp. 50.000.000,-
- Biaya Operasional:
 - i) Perawatan / Bulan
: Rp. 150.000,-
 - ii) Keamanan / Bulan
: Rp. 1.000.000,-
 - iii) Panen
: Rp. 100.000,-
- Hasil penjualan sarang pada panen pertama ditahun 2020:
 - i) Sarang Golongan A 1 kg :
Rp. 16.000.000,-
 - ii) Sarang Golongan B 1 ½ kg
: Rp. 14.000.000,-
 - iii) Sarang Golongan C ½ kg :
Rp. 5.000.000,-
 - Jumlah total penghasilan :
Rp. 35.000.000,-
- Biaya pengeluaran dari bulan Januari – April 2020:
 - i) Renovasi Gedung
: Rp. 1.500.000,-
 - ii) Perlengkapan dan peralatan
: Rp. 6.300.000,-
 - iii) Biaya Operasional
: Rp. 4.700.000,-
 - iv) Sumbangan anak yatim
: Rp. 700.000,-
 - v) Infaq
: Rp. 700.000,-
 - Jumlah total pengeluaran
: Rp. 13.900.000,-

Dimasa yang akan datang, pengembangan dan keberlanjutan bisnis budidaya burung walet ini cukup

menjanjikan mengingat jumlah permintaan atau kebutuhan sarang burung walet yang tinggi dan masih kekurangan di pasar internasional (Ariyanti, 2018). Oleh karena itu, strategi yang dapat saya lakukan dalam mengembangkan usaha ini adalah dengan mendirikan gedung-gedung walet di lokasi strategis lainnya, menjalin kerjasama dengan petani-petani walet lain dan dapat mandiri dalam mengeksport sarang burung walet ke pasar internasional. Tujuan utama saya untuk mengembangkan ekspor sarang burung walet adalah ke negara Korea Selatan. Faktor pendukung saya untuk melakukan itu adalah karena Korea Selatan terkenal dengan produk-produk kosmetiknya dan sarang burung walet merupakan salah satu bahan produksi dari kosmetik-kosmetik tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses panen sarang burung walet ini dilakukan selama setahun 4 kali, namun hasil dari setiap kali panen menghasilkan jumlah sarang yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh siklus hidup dari burung walet berbeda-beda dan faktor eksternal seperti cuaca atau musim sangat mempengaruhi, produksi sarang burung walet. Dari hasil jual sarang sarang burung

walet, dapat diketahui pertumbuhan produksi dari bisnis budidaya burung walet. Jika dihitung jumlah hasil panen yang dijual dari tahun 2014 hingga tahun 2020, selalu mengalami peningkatan. Bahkan pada tahun 2019 tercatat hasil panen sarang burung walet meningkat drastis, yaitu pada tahun 2018 hanya mampu menjual sebanyak 2,2 kg dan pada tahun 2019 naik menjadi 6,9 kg. adapun pada sektor jasa, pada awal tahun 2020 ini saya memberanikan diri untuk menawarkan diri menjadi konsultan walet. Dan sudah ada 3 gedung walet atau 3 pengusaha walet di daerah kabupaten sambas yang sudah saya berikan konsultasi khusus.

Sejak didirikan pada tahun 2014 hingga saat ini, bisnis budidaya walet ini hanya memperkerjakan satu orang saja dan sudah berjalan dengan baik. Terbukti dari tidak adanya kasus yang merugikan bagi bisnis budidaya walet ini.

Harga jual sarang burung walet dapat diukur berdasarkan kualitas sarang dan kondisi pasar pada saat menjual. Proses pemasaran sarang burung walet sangatlah mudah karena hasil produksi sarang burung walet dapat langsung dijual ke perusahaan pengumpul sarang burung walet dikota Singkawang, harga jual

sarang burung walet yang berbeda-beda di setiap kotanya, akibatnya pengusaha dapat juga dijual di perusahaan-perusahaan lain yang menawarkan harga jual yang lebih tinggi di seluruh kota di Indonesia sehingga tidak memerlukan strategi promosi yang rumit.

Sejak didirikannya bisnis usaha budidaya burung walet ini belum mendapatkan keuntungan, sebab biaya investasi yang dikeluarkan jauh lebih besar dari hasil yang didapat dari tahun 2014 hingga tahun 2020. Namun dalam mengelola keuangan di bisnis budidaya burung walet ini, saya mengutamakan untuk menyisihkan 2,5% dari hasil setiap kali panen untuk diberikan kepada anak-anak yatim. Dan sisanya akan saya gunakan untuk kebutuhan operasional dan kebutuhan pribadi.

Dilihat dari perkembangan jumlah produksi yang signifikan sejak tahun 2019 hingga saat ini. Maka saya memiliki rencana untuk mengembangkan bisnis dengan mendirikan gedung walet baru yang rencananya akan didirikan di daerah pedalaman Kalimantan Barat, yaitu di kecamatan Saringan Kabupaten Sambas. Hal ini dilakukan karena lokasi ini memiliki jumlah populasi burung walet liar yang sangat besar dan gedung walet

lain yang menjadi pesaing dalam memperebutkan burung walet liar ini masih sangat sedikit.

KESIMPULAN

Bisnis budidaya burung walet ini sudah memberikan banyak pembelajaran bagi saya, salah satunya adalah dengan selalu berani berinovasi dan belajar untuk bersabar dalam menjalankan bisnis. Walaupun bisnis budidaya walet ini belum mendapatkan keuntungan yang melebihi biaya investasi yang dikeluarkan, hasil dari panen sarang burung walet ini sudah dapat dirasakan oleh anak-anak yatim di Kabupaten Sambas dan beberapa warga yang kurang mampu di Kota Singkawang. Dan jika dilihat dari perkembangan beberapa bulan terakhir, kedepannya bisnis ini memiliki potensi untuk menjadi komoditas ekspor bagi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, E. (2016). Rancang Bangun Rumah Budidaya Burung Walet dengan Sistem Pengendalian Suhu Otomatis Sederhana Menggunakan Arduino UNO. *E-NARODROID*, 2(1). <https://doi.org/10.31090/narodroid.v2i1.206>
- Ariyanti, F. (2018). *Bisnis Sarang Burung Walet, Menjanjikan dan Hasilkan Untung*

- Berlipat*. <https://www.cermati.com/>
<https://www.cermati.com/artikel/bisnis-sarang-burung-walet-menjanjikan-dan-hasilkan-untung-berlipat>
- Ayuti, T., Garnida, D., Asmara, Y., Fakultas, A., Unpad Tahun, P., Fakultas, S. P., & Unpad, P. (2016). *IDENTIFIKASI HABITAT DAN PRODUKSI SARANG BURUNG WALET (Collocalia fuciphaga) DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR*.
- Budiman, A. (2017). *SERIAL TANYA JAWAB & SOLUSI DALAM BUDIDAYA WALET*. duniawalet.co.id
<https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>
- Cahyadi, R. (2020). Sarang Burung Walet di Indonesia Bisa Cegah Virus Corona. <https://Medan.Tribunnews.Com/>
<https://medan.tribunnews.com/2020/03/10/sarang-burung-walet-di-indonesia-bisa-cegah-virus-corona>
- Chandro, B. (2018). *8 Alasan yang Bikin Sarang Burung Walet Harganya Selangit*. <https://Lifepal.Co.Id/>
<https://lifepal.co.id/media/harga-sarang-burung-walet-mahal/>
- Prihatman, K. (2000). *Budidaya burung walet*. 1–10.
- Sinaga, N. (2020). Mengintip Pengolahan Sarang Walet Seharga Rp 30 Juta Per Kg. <https://Kompas.Id/>
<https://kompas.id/baca/nusantara/2020/03/11/mengintip-pengolahan-sarang-walet-seharga-rp-30-juta-per-kg/>
- Tashandra, N. (2019, November 5). Ragam Manfaat Sarang Burung Walet, untuk Kulit hingga Pencernaan. *Kompas.Com*.
<https://lifestyle.kompas.com/read/2019/11/05/200500420/ragam-manfaat-sarang-burung-walet-untuk-kulit-hingga-pencernaan?page=all>